

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam suatu negara, pendidikan merupakan sesuatu yang mendasar untuk meningkatkan sumber daya manusia. Tingkat tinggi atau rendahnya kualitas serta kuantitas pendidikan di setiap negara dapat menentukan kemajuan serta rendahnya sumber daya manusia yang ada. Pendidikan juga harus relevan dengan kebutuhan dan tuntutan zaman. Ketika pendidikan tidak mampu menyediakan keterampilan dan pengetahuan yang dibutuhkan untuk menghadapi tantangan masa depan, maka pendidikan akan dihadapkan pada suatu masalah.¹

Perkembangan zaman pada saat ini, telah mempengaruhi beberapa aspek, salah satunya yaitu pendidikan. Seperti halnya ilmu pengetahuan dan teknologi internet yang saat ini kian berkembang pesat dan marak dipergunakan oleh manusia. Dalam Bab I Pasal I Ayat I UU Sisdiknas (UU Sisdiknas No 20 Tahun 2003) menjelaskan bahwa: Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan lingkungan belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya dan memiliki kekuatan dalam spiritualitas keagamaan, kepemimpinan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak

¹ Hamdi Supriadi, 'Peranan Pendidikan Dalam Pengembangan Diri Terhadap Tantangan Era Globalisasi Jurnal Ilmial Prodi Majemen Ulivei sitas Pamulaig, 32 (201,92-119).

mulia, serta keterampilan yang diperlukan untuk dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.²

Mengingat pendidikan merupakan hal yang mutlak dan penting bagi kemajuan suatu negara, maka pendidikan perlu dilakukan secara intensif dan memberikan kesempatan seluas-luasnya bagi masyarakat, baik di pedesaan hingga perkotaan. Hal ini juga menjadi suatu tantangan bagi bangsa dan negara dalam menyikapinya. Dengan kata lain, pendidikan merupakan suatu proses pengembangan kemampuan kepada peserta didik supaya bisa menyesuaikan diri secara baik dengan lingkungannya.³ Pendidikan agama mencakup keseluruhan aspek manusia. Ini berarti pendidikan agama tidak hanya memberikan pengetahuan agama atau mengembangkan aspek kognitif saja, tetapi juga menyentuh seluruh aspek pribadi anak.⁴

Pendidikan Agama Islam dapat membantu siswa memperkuat identitas keagamaan mereka. Dalam masyarakat yang multikultural, penting bagi siswa untuk memiliki pemahaman yang baik tentang agama mereka sendiri, mampu menghormati serta mampu memahami agama-agama lain. Dalam konteks kehidupan yang semakin kompleks, pemahaman agama yang benar

² Ujang Hartono, Risal Qori Amarullah, and Enday Mulyadi, 'Hakikat Belajar Menurut UNESCO Serta Relevansinya Pada Saat Ini', *Khidmatussifa: Journal of Islamic Studies*, 1.2 (2022), 22-30.

³ Muhammad Yunus, 'Implementasi Nilai-Nilai Toleransi Beragama Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam', *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan Islam*, 15.2 (2017), 166-87.

⁴ Muhammad Nasruddin and others, 'Pengaruh Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Terhadap Perilaku Anak Di Rumah Studi Kasus TK Aisyiyah 5 Kota Magelang', *As-Sibyan: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6.1 (2021), 75-88
<<http://jurnal.uinbanten.ac.id/index.php/assibyan/article/view/4592>>.

dan mendalam menjadi sangat penting. Pendidikan Agama Islam memiliki peran dalam memberikan pemahaman yang kuat tentang ajaran Islam, nilai-nilai moral, etika, dan prinsip-prinsip keagamaan yang dapat membentuk kepribadian dan moral siswa. Setiap lembaga pendidikan mempunyai mata pelajaran yang mengajarkan agama, baik secara teoritis maupun praktis. Namun, kenyataannya di lapangan masih banyak siswa yang hanya memahami teori saja. Penerapan maupun praktiknya masih minim, salah satunya yaitu dalam membaca Al-Quran.⁵ Oleh karena itu, perlu adanya upaya dari guru agama khususnya untuk mengembangkan kemampuan mereka dalam membaca Al- Qur'an. Salah satunya dengan diadakannya kegiatan mengaji di sekolah.

Kegiatan mengaji yang dilakukan sejak dini akan membawa kebiasaan tersebut menjadi sebuah bagian yang tidak bisa terpisahkan dari kepribadiannya. Guru tidak hanya sebagai pendidik, tetapi juga sebagai contoh/teladan, salah satunya yaitu sabar dan menunjukkan kepedulian yang baik bagi muridnya. Dalam dunia pendidikan, peran dan tanggung jawab guru adalah faktor yang sangat penting dalam proses belajar mengajar, baik secara formal maupun nonformal. Guru memiliki peran dan tanggung jawab yang terpadu, mencakup kemampuan mendidik, membimbing, mengajar, dan melatih. Kemampuan-kemampuan ini bersifat

⁵ Mardiah Astuti, Reni Febriani, and Nining Oktarina, 'Pentingnya Pendidikan Islam Dalam Membentuk Karakter Generasi Muda', *Jurnal Faidatuna*, 4.3 (2023), 140-49 <<https://doi.org/10.53958/ft.v4i3.302>>.

integratif dan tidak dapat dipisahkan satu sama lain.⁶ Maka dari itu, guru diharapkan dapat membentuk karakter dan kebiasaan yang baik pula bagi muridnya. Melalui kegiatan mengaji di sekolah, tentunya dapat meningkatkan moral maupun akhlak yang baik bagi anak sesuai dengan perkembangannya.⁷

Mengenai kewajiban membaca Al-Qur'an Allah SWT telah berfirman:

أَتْلُ مَا أُوحِيَ إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَأَقِمِ الصَّلَاةَ إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَى عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ ۚ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ ۗ وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ ﴿٤٥﴾

*“Bacalah Kitab (Al-Qur'an) yang telah diwahyukan kepadamu (Muhammad) dan laksanakanlah salat. Sesungguhnya salat itu mencegah dari (perbuatan) keji dan mungkar. Dan (ketahuilah) mengingat Allah (salat) itu lebih besar (keutamaannya dari ibadah yang lain). Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan.” (Q.S. Al-Ankabut:45).*⁸

Ayat di atas menerangkan bahwasanya perintah untuk membaca Al-Qur'an itu sangat penting. Pendidik dapat menuntut peserta didik untuk giat dalam membaca, memahami, serta mengamalkan Al-Qur'an dengan baik dan benar. Kegiatan belajar membaca, memahami, dan mengamalkan Al-Qur'an seperti ini bisa diterapkan di sekolah maupun madrasah.

Melihat dampak-dampak kemajuan zaman dan teknologi, membuat kebiasaan-kebiasaan baru yang dapat meyebabkan aktivitas keagamaan

⁶ Nginayatul Khasanah, Septi Yuli Rahmawati, 'Peran Guru Pendidikan Islam Dalam Pembinaan Akhlak Siswa Kelas V SD Negeri 1 Prigi Kecamatan Pejagoan Kabupaten Kebumen', 2023, 1.1, 11-28.

⁷ Marlini, Mazdayani, and Ratna Dewi, 'Penerapan Metode Pembiasaan Dalam Mengembangkan Moral Agama Anak Usia Dini', 7 (2023), 20329–33.

⁸ A A D Haq, 'Dampak Pengamalan Ibadah Shalat Terhadap Perilaku Akhlak Santri Muq Pidie Serta Pemahaman Terhadap Qs. Al-Ankabut Ayat 45', 2022 <<https://repository.ar-raniry.ac.id/id/eprint/24464/>>.

berkurang. Seperti beribadah kurang disiplin, jarang mengikuti majelis pengajian, jarang membaca Al-Qur'an, dan kegiatan-kegiatan keagamaan yang lainnya.⁹ Oleh sebab itu, untuk mencapai tujuan pendidikan dalam meningkatkan nilai keagamaan pada peserta didik MTs Plus Nurul Ihsan, Muktisari Kebumen, maka diadakanlah kegiatan mengaji membaca Al-Qur'an setiap pagi sebelum pembelajaran dimulai. Dalam kegiatan ini, pembagian kelas dibagi sesuai dengan tingkat kemampuan peserta didik dalam membaca Al-Qur'an.

Melalui kegiatan mengaji Al-Qur'an sebelum Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) dimulai, maka dapat meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa, meningkatkan ketaatan kepada Allah SWT, dan dapat menumbuhkan kecintaan terhadap Al-Qur'an. Di sekolah ini semua peserta didik dituntut untuk bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan hukum tajwid. Semua peserta didik baru yang masih belum bisa membaca Al-Qur'an, di MTs Plus Nurul Ihsan ini memiliki penerapan kegiatan mengaji yang mampu untuk menunjang peserta didik supaya bisa membaca Al-Qur'an.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis akan melakukan penelitian di MTs Plus Nurul Ihsan Muktisari, Kebumen. Sekolah ini, merupakan salah satu sekolah yang memiliki kegiatan mengaji dan strategi untuk meningkatkan peserta didik mampu dalam membaca Al-Qur'an. Maka dari

⁹ Diriza novi Revolina, 'Implementasi Program Tahsin Dalam Meningkatkan Minat Dan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Di Sekolah Menengah Negri 2 Rejang Lebong', 2022.

itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Implementasi Kegiatan Mengaji Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur’an Bagi Siswa MTs Plus Nurul Ihsan Muktisari, Kebumen”.

B. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas untuk menghindari pembahasan yang terlalu luas dan lebih fokus pada penelitian, maka penulis membatasi permasalahan “Implementasi Kegiatan Mengaji Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur’an Bagi Siswa MTs Plus Nurul Ihsan Muktisari, Kebumen”.

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka peneliti merumuskan beberapa masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi kegiatan mengaji dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur’an siswa MTs Plus Nurul Ihsan Muktisari?
2. Bagaimana dampak kegiatan mengaji dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur’an siswa MTs Plus Nurul Ihsan Muktisari?

D. Penegasan Istilah

Skripsi ini berjudul “Implementasi Kegiatan Mengaji Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur’an Bagi Siswa MTs Plus

Nurul Ihsan Muktisari, Kebumen”. Penulis mendeskripsikan istilah-istilah pokok dalam judul untuk mencegah kesalahpahaman pembaca. Adapun penegasan istilah yang perlu dijabarkan adalah sebagai berikut:

1. Implementasi

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), implementasi merupakan pelaksanaan atau penerapan. Implementasi diartikan sebuah penempatan ide, konsep, kebijakan, atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak, baik perubahan berupa pengetahuan, keterampilan, nilai maupun sikap. Implementasi juga merupakan sebuah aspek penting dalam semua proses kebijakan dan merupakan suatu upaya untuk mencapai tujuan dengan sarana dan prasarana tertentu dalam waktu tertentu. Implementasi bukan hanya sekedar aktivitas saja, tetapi juga kegiatan terencana dan dilakukan dengan sungguh-sungguh berdasarkan acuan norma untuk mencapai sebuah kegiatan tersebut.¹⁰

2. Mengaji

Mengaji adalah kegiatan membaca Al-Qur'an, di mana pembelajarannya dilakukan tanpa melalui metode pengejaan terlebih dahulu. Mengaji merujuk pada aktivitas membaca, mempelajari, dan memahami Al-Qur'an. Istilah ini mengacu pada proses pembelajaran yang melibatkan bacaan Al-Qur'an secara langsung, yang mencakup

¹⁰ Muhammad Imam Khosyiin, Abdul Kholiq, and Ifadatul Choiriyah, 'Pengembangan Kurikulum Pendidikan (Konsep, Model Dan Implementasi)', *Cermin: Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Berbasis Islam Nusantara*, 3.1 (2023), 1–6.

aspek tajwid, hafalan, serta pemahaman makna ayat-ayat suci. Mengaji biasanya dilakukan dalam konteks pendidikan agama Islam, baik di lembaga formal seperti madrasah atau pesantren, maupun secara informal di lingkungan keluarga dan masyarakat.¹¹

3. Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Kemampuan merupakan suatu keahlian, kesanggupan, dan kekuatan setiap individu untuk melakukan tugas atau aktivitas dengan baik. Membaca adalah mengubah suatu bentuk, tulisan, maupun tanda menjadi suatu bacaan supaya dapat dipahami isinya. Dari kedua pengertian tersebut, maka kemampuan membaca Al-Qur'an adalah suatu kegiatan dasar yang penting untuk dikuasai oleh setiap individu dalam memahami suatu bacaan dengan melisankan atau mengucapkan yang sudah tertulis.¹² Membaca Al-Qur'an merupakan pembacaan kalam Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW melalui perantara malaikat Jibril yang diriwayatkan secara berangsur-angsur yang tertulis di dalam mushaf (lembaran) dan merupakan suatu mukjizat apabila membaca maka menjadi sebuah ibadah.¹³

¹¹ S Rabiyyah, 'Efektivitas Gerakan Magrib (Gemar) Mengaji Dalam Pengembangan Budaya Pembelajaran Al-Qur'an Di SMA Negeri 5 Unggulan Kota Parepare', 2017 <<http://repository.iainpare.ac.id/1238/1/14.0211.011.pdf>>.

¹² Mahmur Mahmur, Hasbullah Hasbullah, and Masrin Masrin, 'Pengaruh Minat Baca Dan Penguasaan Kalimat Terhadap Kemampuan Menulis Narasi', *Diskursus: Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 3.02 (2021), 169 <<https://doi.org/10.30998/diskursus.v3i02.7408>>.

¹³ Fitriyah Mahdali, 'Analisis Kemampuan Membaca Al-Qur'an Dalam Perspektif Sosiologi Pengetahuan', *Mashdar: Jurnal Studi Al-Qur'an Dan Hadis*, 2.2 (2020), 143–68 <<https://doi.org/10.15548/mashdar.v2i2.1664>>.

4. Madrasah Tsanawiyah (MTs) Plus

Madrasah Tsanawiyah (MTs) merupakan lembaga pendidikan formal tingkat menengah pertama di Indonesia yang menyediakan pendidikan tingkat lanjut untuk siswa setelah selesai menyelesaikan pendidikan dasar. MTs merupakan lingkungan pendidikan yang Islami, dimana nilai-nilai keagamaan ditanamkan dan diterapkan dalam kegiatan sehari-hari. Di MTs, peserta didik diajarkan untuk menjunjung tinggi nilai-nilai moral dan etika dalam berinteraksi dengan orang lain.¹⁴

Istilah Madrasah Tsanawiyah (MTs) Plus merujuk pada jenis lembaga pendidikan formal dalam sistem pendidikan Islam di Indonesia yang menyediakan kurikulum tingkat menengah pertama (setara dengan SMP) dengan tambahan program atau fasilitas yang lebih lengkap dibandingkan dengan madrasah tsanawiyah biasa. Kurikulum di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Plus biasanya mencakup pendidikan agama Islam yang lebih mendalam, termasuk studi Al-Qur'an, tajwid, dan fiqih, serta pengajaran umum yang setara dengan kurikulum sekolah menengah pertama pada umumnya. Selain itu, "plus" dalam nama tersebut sering menunjukkan adanya keunggulan atau tambahan yang tidak terdapat pada madrasah tsanawiyah biasa, seperti penguatan dalam

¹⁴ Muhammad Aditya Firdaus, Sofia Ratna Awaliyah F, and Mohamad Erihadiana, 'Manajemen Peserta Didik Pendidikan Islam', *Islamic Management: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5.01 (2022), 41 <<https://doi.org/10.30868/im.v5i01.1991>>.

bidang akademik, keterampilan khusus, atau kegiatan ekstrakurikuler yang mendukung pengembangan siswa secara menyeluruh.¹⁵

E. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui implementasi kegiatan mengaji dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa MTs Plus Nurul Ihsan Muktisari.
2. Mengetahui dampak kegiatan mengaji dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa MTs Plus Nurul Ihsan Muktisari.

F. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi semua pihak, diantaranya adalah:

1. Secara Teoretis
 - a. Dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan bagi pendidik serta siswa.
 - b. Dapat menambah wawasan kepustakaan jurusan fakultas tarbiyah khususnya bagi jurusan Pendidikan Agama Islam.
 - c. Sebagai contoh untuk penelitian dimana yang akan datang khususnya mengenai pembelajaran membaca Al-Qur'an atau mengaji.

¹⁵ Ahsantudhonni, 'Peran Guru Dalam Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Di MTs Plus Nabawi Kedungadem Bojonegoro', 19 (2023), 126–54.

2. Secara Praktis

- a. Sebagai masukan bagi guru dan pendidik.
- b. Meningkatkan kualitas pembelajaran.
- c. Memberikan motivasi kepada siswa supaya lebih baik dalam membaca Al-Qur'an.
- d. Mampu menambah wawasan, pengetahuan, dan pengalaman khususnya bagi penulis.
- e. Meningkatkan pemahaman masyarakat dan pembaca terkait Mengaji.
- f. Dapat dijadikan sebagai bahan pedoman bagi penelitian-penelitian selanjutnya.